



Kebijakan Keberlanjutan

Laporan Perkembangan

1 April - 30 Juni 2015

Kebijakan Keberlanjutan Musim Mas

Laporan Triwulan terhadap Perkembangan Kebijakan Keberlanjutan (April - Juni 2015)

Pendahuluan

Laporan ini merupakan laporan triwulan kedua terhadap perkembangan kebijakan kami, setelah pengumuman Kebijakan Keberlanjutan kami pada bulan Desember 2014.

Pada laporan kuartal sebelumnya, kami telah memetakan 100% dari rantai suplai kami sampai ke pabrik kelapa sawit, termasuk penyuplai pihak ketiga. Namun, kami ingin menekankan bahwa verifikasi informasi masih berlangsung. Kami juga telah menerbitkan daftar [nama penyuplai pihak ketiga](#) kami, memaparkan rencana penelusuran dan tingkat kerjasama kami dengan para pemangku kepentingan yang berbeda.

Sampai saat ini, kami telah mengidentifikasi 463 pabrik kelapa sawit dalam rantai suplai kami, termasuk 13 pabrik kelapa sawit milik sendiri. Untuk dapat melihat jaringan operasional perusahaan secara keseluruhan dan rantai suplai yang bersertifikat, silahkan kunjungi [website perusahaan](#) kami.

Pada triwulan ini, kami sangat senang dapat meluncurkan segmen baru di website kami yang menyediakan informasi tentang peta rantai suplai untuk [jaringan operasional](#) kami di Indonesia. Peta rantai suplai tersebut menyediakan informasi tentang daftar penyuplai dan data penelusuran (persentase penelusuran, jumlah penyuplai, dll) untuk masing-masing 11 pabrik penyulingan perusahaan. Operasi global kami terhubung dengan pabrik penyulingan kami di Asia dan kami akan menyajikan rantai suplai global kami dalam laporan perkembangan berikutnya.

Selain itu, kami juga menyertakan studi kasus pendekatan kami yang melibatkan penyuplai dan penilaian lapangan. Kami juga menyediakan sebuah daftar berisikan semua [pengaduan](#) yang disampaikan ke domain publik terkait rantai suplai Musim Mas. Informasi pengaduan juga mencakup informasi tentang penyelesaian dan pendekatan kami terhadap setiap pengaduan.

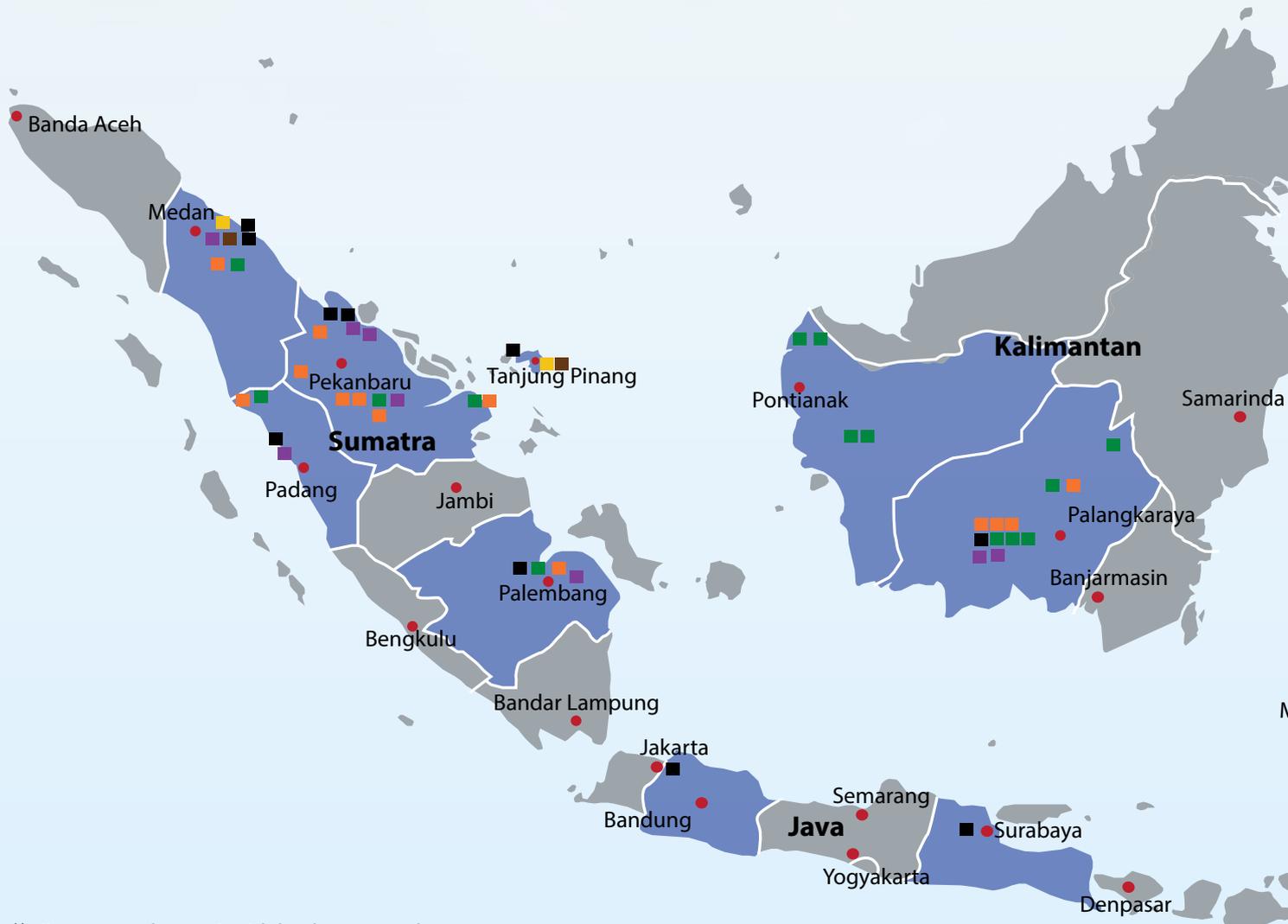
Operasi Global

Grup Musim Mas beroperasi secara global di seluruh spektrum bisnis kelapa sawit. Kami beroperasi di 12 negara, mulai dari perkebunan, pabrik kelapa sawit, pabrik penyulingan dan pabrik pengolahan. Berikut ini adalah gambaran dari operasi global kami:

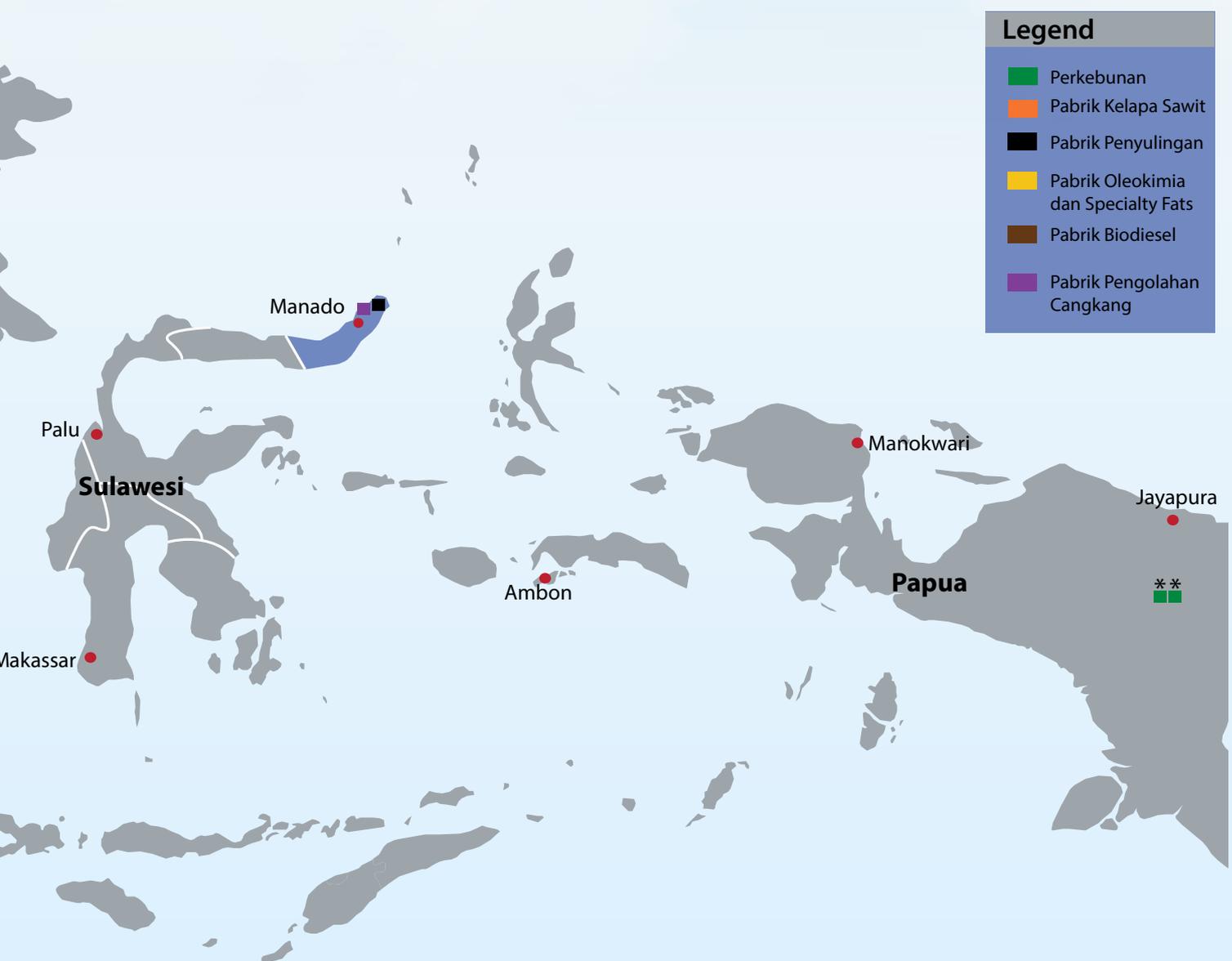
	 Perkebunan	 Pabrik	 Pabrik Penyulingan	 Biodiesel	 Oleokimia/Lemak khusus	 Kantor Pemasaran
 China			✓			✓
 Germany						✓
 India			✓		✓	✓
 Indonesia	✓	✓	✓	✓	✓	✓
 Italy				✓		✓
 Malaysia			✓			✓
 Netherlands					✓	
 Singapore						✓
 Spain				✓		✓
 United Kingdom						✓
 United States						✓
 Vietnam			✓			✓

Peta Operasi di Indonesia

Grup Musim Mas memiliki lokasi produksi di Asia dengan sumber bahan baku dari Malaysia dan Indonesia. Perusahaan memiliki 16 perkebunan dan 13 pabrik kelapa sawit sebagai basis produksi di Indonesia. Ada juga 11 pabrik penyulingan dan 9 pabrik pengolahan inti yang terletak di pulau Sumatera, Kalimantan, Jawa dan Sulawesi. Berikut adalah peta operasi kami di Indonesia:



* Pemegang konsesi - tidak ada pengembangan



Memetakan Rantai Suplai

Kami dengan bangga mengumumkan bahwa kami telah selesai memetakan 100% rantai suplai sampai ke level pabrik kelapa sawit dan mengidentifikasi ke semua pabrik kelapa sawit pihak ketiga (dengan verifikasi sedang berlangsung), lebih cepat dari target kami yaitu akhir tahun 2015. Pekerjaan baru benar-benar dimulai, ketika kami melanjutkan ke level selanjutnya untuk penelusuran sampai ke perkebunan (level TBS).

Data yang sudah kami kumpulkan dari pabrik kelapa sawit pihak ketiga adalah nama pabrik kelapa sawit, nama dari perusahaan induk, koordinat GPS dan letak geografis. Kami menyadari bahwa sangatlah penting untuk mendapatkan informasi kapasitas pengolahan dari pabrik kelapa sawit tersebut dan menilai tingkat resiko dari lokasi pabrik kelapa sawit tersebut. Kami sedang dalam proses permintaan sejumlah informasi dari pabrik-pabrik pihak ketiga beserta rincian verifikasi.

Volume penelusuran dikalkulasi berdasarkan jumlah volume yang diterima pabrik penyulingan dari semua pabrik kelapa sawit dan fasilitas penyimpanan. Kami mengetahui secara spesifik volume minyak sawit



mentah (CPO) dan inti sawit (PK) dari setiap pabrik minyak kelapa sawit yang dikirim ke pabrik penyulingan kami ketika CPO dikirim secara langsung ke pabrik kelapa sawit kami.

Akan tetapi, ada beberapa kasus dimana pabrik kelapa sawit yang sudah kami identifikasi tidak secara fisik berada dalam rantai suplai kami. Sebagai contoh, ketika pabrik penyulingan kami menerima CPO dari fasilitas penyimpanan pihak ketiga, kami perlu mengidentifikasi secara spesifik pabrik kelapa sawit yang menyuplai CPO ke fasilitas penyimpanan tersebut. Setiap fasilitas penyimpanan mempunyai penyuplai pabrik kelapa sawit yang unik dan jaringan sumber suplai tersebut diperhitungkan ke dalam pabrik penyulingan kami. Fasilitas penyimpanan tersebut biasanya akan memberikan keseluruhan daftar pabrik kelapa sawit yang memasok dan menghubungkannya dengan jumlah volume fasilitas. Kami akan memasukan daftar kelompok penyuplai pabrik kelapa sawit ke dalam daftar pabrik yang memasok untuk pabrik penyulingan kami.

Laporan kami triwulan ini berfokus pada operasional kami di Indonesia. Daerah yang menyediakan kebutuhan suplai kami adalah Riau, Sumatra Utara dan Kalimantan Tengah. Daerah ini menyumbangkan kira-kira 60% dari penyuplai CPO dan PK kami.

Pabrik Penyulingan



Kerjasama Industri

Upaya tunggal dari satu perusahaan dalam menciptakan rantai suplai yang berkelanjutan mungkin tidak cukup; Musim Mas menyadari bahwa perusahaan harus bekerja sama dengan pemerintah dan masyarakat sipil untuk mencapai terobosan transformasional.

Selain itu, Grup perusahaan memandang kerjasama dengan industri harus segera dilakukan untuk menanggulangi masalah yang berada di luar lingkup satu perusahaan. Grup perusahaan berpartisipasi secara aktif melalui perantara yang berbeda untuk memperluas upaya kami dalam menciptakan sebuah rantai suplai yang berkelanjutan.

High Carbon Stock Approach Steering Group

Konsensus umum di antara para pemangku kepentingan kami adalah bahwa pendekatan saat ini untuk mengatasi nol deforestasi seperti Area dengan nilai konservasi tinggi (*High Conservation Values - HCV*) dan pemantauan Gas Rumah Kaca belum mengatasi masalah penebangan hutan. Menanggapi tantangan ini, kami telah bergabung dengan Komite Pengarah HCS.

Versi pertama dari perangkat HCS telah dipublikasikan secara [online](#). Komite Pengarah secara aktif menerima tanggapan mengenai pendekatan HCS dan melakukan percobaan dengan perangkat baru.

Kami memiliki moratorium mengenai pengembangan hutan dengan stok karbon tinggi menurut metodologi yang bersifat sementara seperti didefinisikan oleh Kelompok HCS.

IDH Traceability Working Group (TWG)

IDH Traceability Working Group (TWG) berfokus pada perampingan usaha industri yang berbasis pada model kerjasama regional antara anggotanya yang terdiri dari perkebunan dan perusahaan barang-barang konsumen. Tujuannya adalah untuk mencapai sinergi diantara sumber suplai.

Kami bekerja sama dengan anggota TWG untuk mencari cara terbaik dalam mengarahkan kompleksitas untuk menciptakan rantai suplai yang berkelanjutan di masa depan.

TWG juga saat ini bekerja dengan Forum Barang Konsumen (*Consumer Goods Forum - CGF*) dalam menetapkan kebijakan sumber suplai minyak sawit. Kami mencari proses pengambilan kebijakan yang bermanfaat dalam mencapai pedoman kebijakan sumber suplai yang mengoptimalkan perlindungan bagi lingkungan sambil menyeimbangkan kebutuhan masyarakat lokal dan petani kecil. Untuk informasi lebih lanjut mengenai TWG, silahkan [klik di sini](#).

Indonesian Sustainable Palm Oil (ISPO)

Indonesian Sustainable Palm Oil (ISPO) adalah kebijakan yang diadopsi oleh Kementerian Pertanian atas nama pemerintah Indonesia. Tujuannya adalah untuk meningkatkan daya saing minyak sawit Indonesia di pasar global dan mengurangi emisi gas rumah kaca serta menarik perhatian terhadap isu-isu lingkungan.

Kami memimpin Kelompok Kerja Gas Rumah Kaca *Indonesia Sustainable Palm Oil*. Bersama-sama dengan Komisi ISPO, Kelompok Kerja Gas Rumah Kaca telah merumuskan pedoman perhitungan untuk perkebunan kelapa sawit di Indonesia. Pedoman ini akan digunakan sebagai acuan bagi pemerintah untuk memasukkan standar terbaru ke dalam peraturan ISPO. Untuk informasi lebih lanjut mengenai ISPO, silahkan [klik di sini](#).

Indonesia Palm Oil Pledge (IPOP)

Indonesia Palm Oil Pledge (IPOP) pertama kali dimulai oleh Kamar Dagang Indonesia dan Industri (Kadin). Dibutuhkan pendekatan secara menyeluruh yang melibatkan pemerintah Indonesia.

Kami berencana untuk bekerjasama dengan para anggota IPOP lainnya dengan berbagi pengalaman dan pengetahuan untuk membantu, mendorong dan mendukung pembuatan kebijakan oleh pemerintah. Melalui kerjasama dengan IPOP, kami berharap untuk meningkatkan daya saing minyak sawit Indonesia. Untuk informasi lebih lanjut tentang IPOP, silahkan [klik di sini](#).

Roundtable on Sustainable Palm Oil (RSPO)

Roundtable on Sustainable Palm Oil (RSPO) adalah sebuah lembaga multi-stakeholder, bertanggung jawab untuk menetapkan standar praktik terbaik untuk industri dan menegakkan standar keberlanjutan.

Kami secara aktif berpartisipasi dengan *the Emission Reduction Working Group, Biodiversity and High Conservation Value/Compensation Task Force, Smallholder Working Group, Fresh Fruit Bunch Legality and Traceability Task Force as well as the Human Rights Working Group*.

Sehubungan dengan sertifikasi RSPO, akuisisi pabrik terbaru PT. Guntung Idamannusa (GIN) di Riau, Sumatera Utara, telah secara efektif mencapai sertifikasi sebelum tenggang waktu tiga tahun yang ditetapkan.

Untuk informasi lebih lanjut mengenai RSPO, silahkan [klik di sini](#).

Kerjasama dengan Penyuplai

Penelusuran tidak sama dengan keberlanjutan

Penelusuran tidak sama dengan keberlanjutan, tetapi merupakan tahap awal menuju rantai suplai minyak sawit berkelanjutan. Penelusuran juga perlu diberlakukan mulai dari perkebunan, pabrik dan penyulingan kelapa sawit sampai ke pengguna minyak sawit yang telah melalui proses penyulingan untuk membentuk rantai suplai minyak sawit.

Sebagai langkah pertama, penelusuran memungkinkan kami untuk mengidentifikasi resiko penyuplai dalam rantai suplai kami, menyoroti pabrik tertentu dan lokasi provinsi. Tahap berikutnya, proses penelusuran akan meliputi pemetaan dan menyoroti lokasi pabrik beresiko yang mungkin perlu diselidiki. Penelusuran perlu dikaitkan dengan kinerja di lapangan untuk memastikan integritas rantai suplai kami.

Pelajaran yang didapat dari kegiatan verifikasi

Proses verifikasi penyuplai kami dari level pabrik ke perkebunan (tingkat TBS) menunjukkan bahwa sumber suplai pabrik kelapa sawit sangat beragam. Sebagai contoh diilustrasikan pada gambar dibawah ini:



Pekerjaan kami telah menekankan pentingnya dan kompleksitas proses verifikasi basis suplai pabrik kelapa sawit ini pada tingkat TBS. Kondisi pabrik bisa sangat beragam di setiap pangkalan suplai, yang sering dapat melibatkan lebih dari 50 sampai 60 penyuplai mulai dari petani perorangan, petani kecil, agen dan perkebunan. Praktek pertanian dan proses pengambilan keputusan untuk mengelola tanah juga sangat berbeda untuk setiap penyuplai.

Ketika penelusuran dilanjutkan ke tingkat TBS, verifikasi menjadi proses yang panjang dan melibatkan penyuplai yang berbeda dengan kapasitas yang berbeda. Sementara penelusuran memberikan informasi mengenai kejelasan perkebunan yang memasok ke pabrik pihak ketiga kami, kompleksitas yang dihasilkan bukan merupakan cara yang efisien untuk mengatasi tantangan yang lebih besar dalam proses penyuplaian yang berkelanjutan, ada kebutuhan untuk metode yang lebih menyeluruh daripada memeriksa tiap pabrik individu yang memasok ke pabrik penyulingan. Kami memerlukan terobosan transformasional dalam pendekatan industri untuk menciptakan rantai suplai yang berkelanjutan.



Performa kerja di lapangan: Metode menyeluruh untuk menciptakan rantai suplai yang berkelanjutan

Sistem pemetaan dipilih karena dapat menghasilkan analisis secara menyeluruh dari suplai yang lebih besar daripada hanya melihat resiko pada tingkat pabrik kelapa sawit itu sendiri.

Metode pendekatan secara menyeluruh yang kami usulkan terdiri dari tiga tahapan analisis. Dimulai dengan mengidentifikasi pabrik kelapa sawit yang memasok dengan volume terbesar ke pabrik penyulingan kami. Potensi resiko penyuplai ini akan diperiksa berdasarkan pada analisis isu-isu yang menyeluruh dan tingkat sensitifitas basis suplai mereka.

Tahapan kedua yaitu mengidentifikasi penyuplai yang diadukan ke domain publik. Ketika penyuplai diusulkan ke domain publik dan diteruskan sebagai keluhan, kami akan memeriksa kinerja lingkungan dan sosial penyuplai yang terlibat dalam rantai suplai kami. Tetapi kadang-kadang hal yang kami jumpai yaitu masalah bukan hanya terletak pada sumber suplai dan analisis secara menyeluruh diperlukan untuk menentukan keterlibatan dan perlunya diskusi pada tingkat Grup.

Pada tahapan ketiga kami memfokuskan upaya kami pada transformasi dalam lingkup yang lebih besar yaitu volume yang dibeli dari penyuplai. Ketiga tahapan ini merupakan serangkaian metode yang merupakan kesatuan yang terintegrasi. kami dapat memfokuskan upaya kami dan melakukan diskusi mengenai keberlanjutan terkait dengan pemetaan dan memulai proses penelusuran kembali ke level TBS.

Bekerja melampaui konteks pabrik

Penelusuran bukan hanya tentang rantai suplai bahan baku. Penelusuran belum lengkap jika bahan baku yang digunakan tidak terkait dengan produk yang berasal dari minyak sawit dan akhirnya para pengguna produk (konsumen).

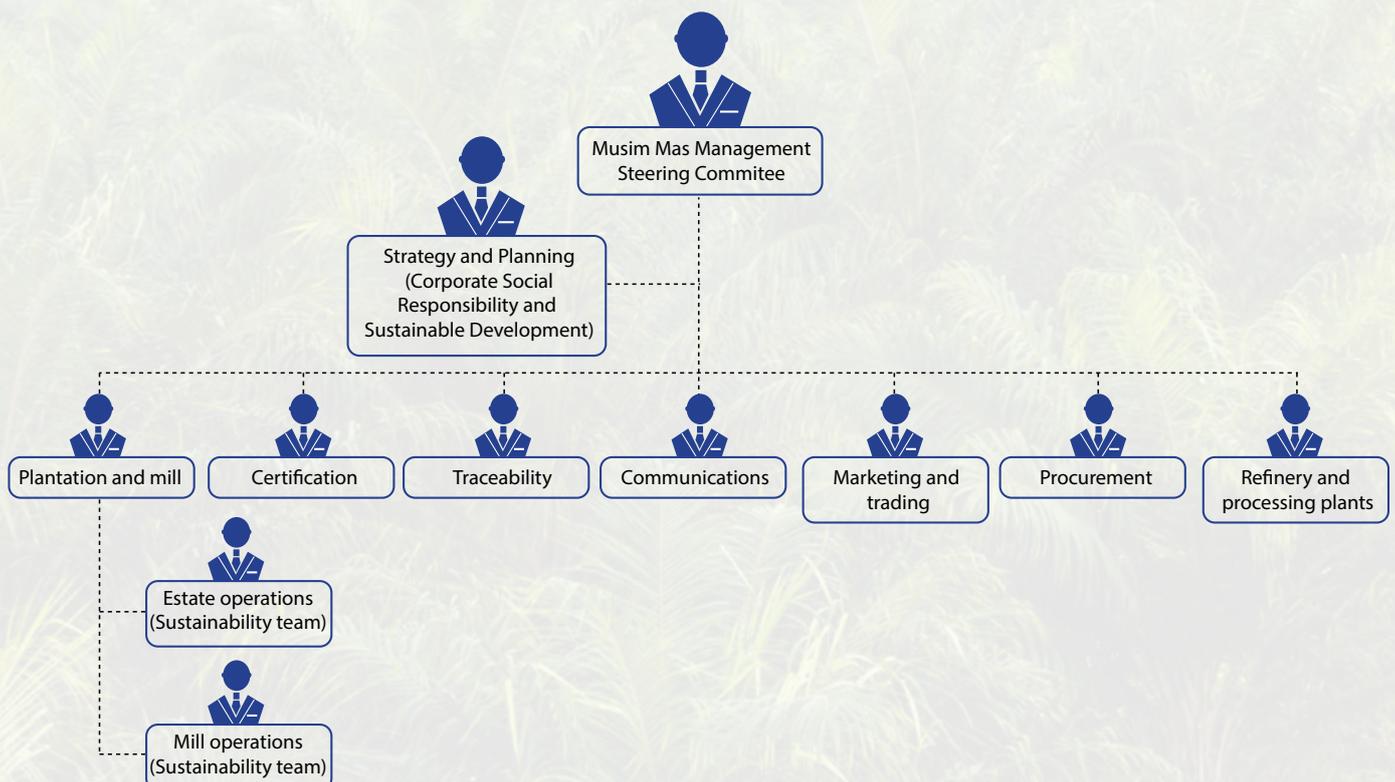
Peningkatan Kapasitas

Kami menyelenggarakan sesi pelatihan untuk tim pemasaran, pembelian, operasional, pabrik penyulingan dan tim pabrik pengolahan di Medan dan Kuala Lumpur. Personil perusahaan kami yang berasal dari kantor Asia, Amerika Serikat dan Eropa menghadiri sesi tersebut. Sesi pelatihan berfungsi untuk mensosialisasikan dan menanamkan komitmen keberlanjutan kedalam praktek operasional kami. Ada juga dialog terbuka dari personil divisi yang berbeda untuk mengefektifkan persyaratan kebijakan dengan prosedur operasional saat ini.

Sesi pelatihan dibedakan untuk melayani kebutuhan berbagai kelompok. Untuk tim pembelian, sesi yang diberikan membahas dampak yang mungkin ditimbulkan dari Kebijakan Keberlanjutan untuk prosedur pembelian. Tim pemasaran fokus pada bagaimana menambah nilai kepada konsumen kami, terutama kebanyakan konsumen adalah perusahaan besar yang mempunyai persyaratan penyuplaian yang ketat.

Kami juga berupaya untuk menyusun kembali struktur anggota-anggota keberlanjutan di dalam tim kami. Kami menambah sumber daya manusia yang dibutuhkan untuk memaksimalkan penelusuran dan melibatkan profesional yang berpengalaman di bidang keberlanjutan untuk menjadi bagian dari tim manajemen. Berikut adalah struktur organisasi tim keberlanjutan perusahaan:

Struktur Organisasi Grup



Petani Swadaya

Petani sawit merupakan kontributor yang penting untuk perusahaan kami dan penyuplai yang memasok Tandan Buah Segar (TBS) kepada kami. Mengingat sumber daya mereka yang terbatas, ada resiko dimana rantai suplai internasional yang berkelanjutan akan mengecualikan petani sawit.

Kami bereksperimen untuk merancang praktek-praktek yang baik untuk mendukung petani sawit agar dapat mencapai standar industri yang berkelanjutan, menciptakan situasi saling menguntungkan untuk perusahaan dan petani sawit.

Sebagai contoh, kami akan melakukan proyek percobaan dengan *International Finance Corporation (IFC)* untuk membantu petani sawit agar dapat mencapai operasional yang berkelanjutan. Proyek ini bertujuan untuk mengajak petani-petani independen mempraktekkan standar pertanian yang efisien seperti yang diterapkan oleh organisasi minyak sawit besar. Kami akan memberikan pelatihan agronomi, menyediakan akses ke dukungan finansial dan pasar global dan memberikan pengetahuan mengenai syarat-syarat hukum. Proyek ini akan menutup perbedaan antara praktek yang sedang berlangsung sekarang dengan yang diperlukan untuk sertifikasi. Proyek ini juga merupakan bagian dari upaya kami untuk mengumpulkan lebih banyak petani sawit untuk secara inklusif terlibat dalam rantai suplai. Untuk informasi lebih lanjut mengenai proyek petani sawit Musim Mas-IFC, silakan lihat [website perusahaan](#) kami.



Mekanisme Pengaduan

Jalan menuju rantai suplai yang berkelanjutan tidak bisa menjadi proses yang tersendiri, kami membutuhkan masukan-masukan yang penting dari pemangku kepentingan seperti perwakilan dari masyarakat lokal dan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM). Para pemangku kepentingan dapat membantu untuk memonitor dan memfasilitasi agar perusahaan terarah lebih baik.

Seperti yang dipaparkan dalam laporan perkembangan sebelumnya, kami sedang menyusun mekanisme pengaduan. Pada saat peninjauan kembali mengenai proses dan diskusi dengan beberapa pemangku kepentingan, kami merasa bahwa mekanisme pengaduan awal kami dapat diperbaharui dengan menyelesaikan isu-isu seperti aksesibilitas dan keterlibatan pihak ketiga.

Untuk saat ini, kami mendorong pemangku kepentingan kami untuk menghubungi kami melalui kontak informasi yang tersedia di [website perusahaan](#) yang tersedia dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia.

Verifikasi Pihak Ketiga

Bagian dari komitmen yang tertuang dalam Kebijakan Keberlanjutan kami yaitu menunjuk sebuah badan verifikasi pihak ketiga yang independen untuk menilai pemenuhan terhadap Kebijakan Kami. Berdasarkan analisa dari semua data yang kami kumpulkan pada saat proses tersebut, kami sudah melihat secara keseluruhan dan berdiskusi dengan badan verifikasi independen mengenai rencana selanjutnya. Dalam laporan perkembangan berikutnya kami akan memberikan informasi terkini tentang proses verifikasi dan pemenuhan yang dicapai melalui kebijakan kami. 🌱



Alamat: 150 Beach Road, #28-08 Gateway West, Singapore 189720
Telepon: +65 6576 6500
Email: sustainability@musimmas.com
www.musimmas.com